

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN DURIAN PADA UD. BAYU WIRA TAMA DI KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWE SELATAN

Tendri Nur Aisyah¹⁾, Weka Gusmiarty Abdullah¹⁾, Ilma Sarimustaqiyma Rianse¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of the cultivation of durian plants in UD. Bayu Wira Tama in Ranomeeto Sub-district of South Konawe District. The study was conducted using case study method with business owner. UD. Bayu Wira Tama as the respondent. Data analysis used are R/C Ratio, capital productivity (π/C) Ratio, labor productivity, income, BEP Revenue, BEP Production, and BEP Price. The result of this research shows that the cultivation of durian plants. UD. Bayu Wira Tama in Ranomeeto Sub-district of South Konawe Regency is feasible to be operated with several indicators, namely R/C Ratio which shows the number of 7,35 > 1 (R/C Ratio >1), capital productivity (π/C) Ratio of 6,15 % (π/C Ratio > Current bank interest), labor productivity of Rp 201.149 (labor productivity > prevailing wage rate), income of Rp 30.000.000/ production period (income > land rent), BEP Rp 1.938.172 (acceptance > BEP acceptance), BEP production 96.9/tree (production > BEP production), and the price received by the nursery owner is bigger than BEP price ie Rp 20.000 > Rp 2.038 (Price > BEP Price).

Keywords : *Business Feasibility; Durian; Seedling*

PENDAHULUAN

Durian (*Durio zibethinus Murr.*) merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan ini diperkirakan berasal dari istilah melayu yaitu dari kata 'duri' yang diberi akhiran '-an' sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Durian biasa disebut sebagai *King of the Fruit* dan sangat terkenal di Indonesia. Buah durian memiliki kandungan protein dan nilai gizi yang tinggi. Di Indonesia buah durian tidak hanya dikonsumsi sebagai buah segar, tetapi juga dapat diolah menjadi aneka hidangan olahan durian jenis lain seperti es krim, cake durian, kripik biji durian, onde-onde durian, serabi durian, kolak durian dan lain sebagainya (Sunarjono dan Hendri, 2008)

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki lahan yang dapat dikembangkan menjadi tanah pertanian seluas ± 400.000 ha, sedangkan lahan yang sudah digunakan ± 250.000 ha sebagai kebun rakyat. Usaha perkebunan yang dikembangkan antara lain kakao, jambu mete, kelapa, lada, jeruk siam, vanili dan durian. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan daerah yang berpotensi dalam mengembangkan tanaman durian, hal ini dikarenakan jumlah produksi durian di Sulawesi Tenggara terus mengalami peningkatan. Produksi durian di Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Durian di Sulawesi Tenggara Tahun 2012-2015 (kuintal/ku)

Tahun		Produksi	(Ku)	(Persen)	
2012	2013	46.147	51.705	5,558	12,04
2014	2015	61.592	76.517	14.925	24,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, 2012-2015

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis tanaman durian pada tahun 2012 sebesar 46.147 atau 5.558 kuintal meningkat dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 76.517 atau 14.925 kuintal. Usaha pembibitan durian ini memiliki prospek yang sangat baik dikembangkan di Sulawesi Tenggara.

Usaha pembibitan tanaman durian sedang dikembangkan di Sulawesi Tenggara khususnya di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Luas wilayah Kecamatan Ranomeeto adalah 20.338,95 ha dengan 8.016,25 ha diantaranya telah dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan,

dimana sebagian besar masyarakatnya memperoleh pendapatan dari usahatani perkebunan. Salah satu usaha yang sedang dikembangkan adalah usaha pembibitan tanaman durian. Durian adalah salah satu jenis tanaman yang banyak dikembangkan oleh masyarakat karena memiliki rasa yang enak. Disamping itu tanaman ini dapat dikomersialkan dan memberikan keuntungan bagi siapa saja yang membudidayakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UD. Bayu Wira Tama di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Oktober 2017. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa lokasi penelitian memiliki potensi yang baik dalam melakukan usaha serta untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha UD. Bayu Wira Tama dalam usaha pembibitan durian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dimana subjek penelitian ini adalah pelaku usaha UD. Bayu Wira Tama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha yang dianalisis secara kuantitatif dengan melihat beberapa kriteria yang ditentukan sebagai berikut (Suratiyah, 2006):

$$1. \quad R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp/periode produksi)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/periode produksi)

Kriteria hasil:

Jika R/C ratio > 1 usaha menguntungkan dan layak

Jika R/C ratio < 1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

Jika R/C ratio = 1 usaha impas (tidak untung dan tidak rugi)

$$2. \quad \text{Mengetahui produktivitas modal } (\pi/C), \text{ maka digunakan rumus produktivitas modal menurut (Suratiyah, 2006):}$$

$$\pi / C \text{ ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/periode produksi)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/periode produksi)

$$3. \quad \text{Produktivitas tenaga kerja, digunakan rumus produktivitas tenaga kerja menurut (Suratiyah, 2006):}$$

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{R}{TTK}$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp/periode produksi)

TTK = Total tenaga kerja yang dicurahkan (HKP/periode produksi)

$$4. \quad \text{Mengetahui pendapatan usahatani, maka digunakan rumus pendapatan:}$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani pembibitan durian (Rp/periode produksi)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp/periode produksi)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/periode produksi)

$$5. \quad \text{BEP penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)(Rp/periode produksi)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)(Rp/periode produksi)

S = Penerimaan (Rp/periode produksi)

$$6. \quad \text{BEP Produksi (kg)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/periode produksi)

P = Harga Produksi (Rp/periode produksi)

AVC = Biaya Variabel per unit (Rp/periode produksi)

$$7. \quad \text{BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp/periode produksi) ; Y = Produksi Total (Rp/pohon)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan tanpa dipengaruhi oleh jumlah produksi.

Tabel 2. Komponen Biaya Tetap yang Digunakan Dalam Usaha Pembibitan Durian UD. Bayu Wira Tama.

No	Jenis alat	Jumlah Unit	Harga (Rp/Satuan)	Total Biaya (Rp)	Lama Penggunaan (bulan)	Total Penyusutan (Rp/bulan)	Total Penyusutan (Rp/periode produksi)
1	Bangsai pembibitan	1	7.000.000	7.000.000	48	145.833	875.000
2	Cangkul	2	140.000	280.000	24	11.667	70.000
3	Sprayer	1	360000	360.000	36	10.000	60.000
4	Gunting gala	2	125.000	250.000	24	10.417	62.500
5	Gunting stek	2	125.000	250.000	24	10.417	62.500
6	Parang	2	100.000	200.000	24	8.333	50.000
7	Sewa Lahan		30.000	1.200.000		100.000	600.000
8	Pajak Lahan		45.000	45.000		3.750	22.500
Jumlah				9.585.000		300.417	1.802.500

Berdasarkan hasil penelitian nilai penyusutan dari seluruh peralatan yang di gunakan dalam usaha pembibitan durian UD.Bayu Wira Tama setiap produksi sebesar Rp 1.802.500.

1.1 Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel pembibitan durian yang digunakan dalam usaha UD.Bayu Wira Tama dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 3. Komponen Biaya Variabel Pembibitan Durian Yang Digunakan Dalam Usaha UD.Bayu Wira Tama

No	Uraian	Satuan	Banyaknya Unit	Harga Satuan (Rp)	Biaya Variabel (Rp/periode produksi)
1	Biaya Variabel				
	Biaya bahan baku:				
	Mata pucuk	Batang	2.000	500	1.000.000
	Biji durian	Dos	4	50.000	200.000
2	Biaya Saprotan:				
	Polybag	Bungkus	2.000	50	100.000
	Plastik Rol	Rol	3	67.500	202.500
	Plastik Es	Bungkus	6	5000	30.000
	Silet	Pack	4	3.500	14.000
	Bambu	Batang	5	10.000	50.000
	Tali Rapih	Bungkus	5	5.000	25.000
	Pestisida:				
	Score	Kg	1	120.000	120.000
	Pupuk:				
	Gandasil D	Kg	15	15.000	225.000

3	Biaya Tenaga Kerja		
	TK Sewa		295.000
	TK Keluarga		255.000
	Jumlah	200.626	2.275.242

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk produksi bibit durian yang dihasilkan sebanyak 2.000 bibit durian, dengan biaya variabel yang dikeluarkan menjadi sebesar Rp 2.275.242.

2. Harga Produksi

Harga produksi merupakan harga penjualan dari setiap produk yang dihasilkan oleh suatu usaha atau harga jual ditingkat petani atau pengusaha.

Tabel 4. Harga Produksi Bibit Durian Pada Usaha UD. Bayu Wira Tama.

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (pohon)	Jumlah Produksi yang Terjual (Pohon)	Harga (Rp/pohon)	Penerimaan (Rp/periode produksi)
Bibit Durian	2.000	1.500	20.000	30.000.000

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa harga produksi bibit durian sebesar Rp 20.000/pohon.

3. Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi jika dikalikan dengan harga produk tersebut maka akan menghasilkan penerimaan bagi penangkar UD. Bayu Wira Tama.

Tabel 4. Produksi dan Penerimaan Penangkar Bibit Durian UD. Bayu Wira Tama

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (pohon)	Jumlah Produksi yang Terjual (Pohon)	Harga (Rp/pohon)	Penerimaan (Rp/periode produksi)
Bibit Durian	2.000	1.500	20.000	30.000.000

4. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi (Padangaran, 1994 dalam Ritno, 2016)

Tabel 5. Pendapatan Penangkar Bibit Durian UD. Bayu Wira Tama

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya penyusutan alat	1.802.500
Biaya variabel:	
Biaya mata pucuk	1.000.000
- Biaya biji durian	200.000
- Biaya Polybag	100.000
Biaya plastik rol	202.500
- Biaya plastik Es	30.000
- Biaya silet	14.000
- Biaya bambu	50.000
- Biaya tali rapih	25.000
Pestisida	120.000
Pupuk	225.000
Tenaga kerja sewa	295.000
Total Biaya (Rp)	4.064.000
penerimaan (Rp)	30.000.000
Pendapatan (Rp)	25.936.000

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pendapatan usaha pembibitan durian produksi adalah penerimaan dikurangi total biaya produksi yaitu Rp 30.000.000 dikurangi Rp 4.064.000 sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh usaha adalah sebesar Rp 25.936.000.

4. Keuntungan

Tabel 6.Total Keuntungan Usaha Pembibitan Durian UD. Bayu Wira Tama

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya penyusutan alat	1.802.500
Biaya variabel:	
Biaya mata pucuk	1.000.000
- Biaya biji durian	200.000
- Biaya Polybag	100.000
Biaya plastik rol	202.500
- Biaya plastik Es	30.000
- Biaya silet	14.000
- Biaya bambu	50.000
- Biaya tali rapih	25.000
Pestisida	120.000
Pupuk	225.000
Tenaga kerja keluarga	255.000
Tenaga kerja sewa	295.000
Biaya sewa lahan	600.000
Total Biaya (Rp)	4.919.000
penerimaan (Rp)	30.000.000
Keuntungan (Rp)	25.081.000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh usaha pembibitan durian UD Bayu Wira Tama yaitu sebesar Rp 30.000.000 sedangkan biaya total yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 4.919.000 sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh usaha pembibitan durian UD. Bayu Wira Tama sebesar Rp 25.081.000

5. Sewa Lahan

Luas lahan yang diusahakan untuk pembibitan durian UD. Bayu Wira Tama seluas 40 are, sedangkan status penggunaan lahan adalah milik penangkar sendiri. Perhitungan biaya lahan pada usaha pembibitan durian ini berupa pajak dan sewa lahan.Pajak lahan sebesar Rp 45.000/tahun.Sewa lahan sebesar Rp 30.000/are/tahun.

6. Upah Tenaga Kerja

Setiap usaha yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja (Soekartawi, 1993) penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curah tenaga kerja.

Tabel 7. Upah Tenaga Kerja Usaha Pembibitan Durian UD.Bayu Wira Tama HKP Luar Keluarga dan HKP Keluarga

No	Uraian Kegiatan		Total Upah (Rp/bulan)		Total Upah (Rp/periode produksi)	
	Tenaga kerja sewa	Tenaga keluarga	Tenaga Sewa	Tenaga Keluarga	Tenaga kerja sewa	Tenaga keluarga
1	Pengisian Polybag	Pengisian Polybag	171.4285,71	57,14	8.571,428.57	342,857.14
2	Penyemaian bibit	Penyemaian Bibit	2.142,86	8.571,43	12,857.14	51,428.57
3	Transplanting bibit	Transplanting bibit	685.714,29	22.857	3,428,571.43	137,142.86
4	Okulasi bibit	Okulasi bibit	3.428,57	685.714	10,285,714.29	4,144,285.71
5	Penyungkupan	Pemeliharaan	91.428,57	11.428,57	457,142.86	68,571.43
6	Transplanting bibit		600		3.600.000	
7	Pemeliharaan		300		1.800.000	

Berdasarkan Tabel 7 upah tenaga kerja dibedakan atas dua bagian yaitu tenaga kerja sewa dan tenaga kerja keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil upah tenaga kerja usaha pembibitan durian dihitung per HKP yaitu rata-rata sebesar Rp 50.000/HKP khusus untuk upah tenaga kerja okulasi sebesar Rp 150.000/HKP karena harus menggunakan tenaga kerja yang ahli dan khusus dalam okulasi.

Kelayakan Usaha Pembibitan Durian

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Durian UD. Bayu Wira Tama

No	Analisis Kelayakan Usaha	Kriteria Kelayakan	Nilai	Ket
1	R/C Ratio	R/C Ratio > 1	7,35	Layak
2	π /C Ratio	π /C Ratio > Bunga bank yang berlaku	6,15 % > 4,75%	Layak
3	Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas TK > Tingkat upah yang berlaku	Rp 201.149 > Rp 150.000/HKP	Layak
4	Pendapatan	Pendapatan > Sewa lahan	Rp 25.922.258 > Rp 600.000	Layak
5	BEP Penerimaan	Penerimaan > BEP Penerimaan	Rp 30.000.000 > Rp 1.938.172	Layak
6	BEP Produksi	Produksi > BEP Produksi	2.000/pohon > 96,9/pohon	Layak
7	BEP Harga	Harga > BEP Harga	Rp 20.000 > Rp 2.038	Layak

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pembibitan durian yang disajikan pada Tabel 15 diketahui bahwa nilai R/C Ratio adalah sebesar 7,35 nilai π /C Ratio sebesar 6,15 %, nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 201.149, pendapatan sebesar Rp 25.922.258, BEP penerimaan sebesar Rp 1.938.172, BEP produksi sebesar 96,9/pohon dan nilai BEP harga sebesar Rp 2.038 dengan hasil analisis kelayakan usaha tersebut, maka kriteria kelayakan usaha telah terpenuhi oleh usaha pembibitan durian UD. Bayu Wira Tama di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Pembibitan Tanaman Durian Pada UD. Bayu Wira Tama layak secara finansial. Berdasarkan kriteria analisis menggunakan R/C Ratio yang menunjukkan angka 7,35 > 1, produktivitas modal (π /C) Ratio sebesar 6,15 %, produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 201.149, pendapatan sebesar Rp 25.922.258. BEP penerimaan Rp 1.938.172, BEP produksi 96,9/pohon dan harga yang diterima oleh pemilik usaha pembibitan lebih besar dari BEP harga yaitu Rp 20.000 > Rp 2.038.

Saran

Penangkar bibit durian dalam hal ini usaha pembibitan durian agar selalu memperhatikan peningkatan maupun penurunan harga dari biaya operasionalnya maupun harga produksi sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan produksinya. Bagi pemerintah diharapkan dapat selalu memperhatikan para penangkar bibit buah khususnya dalam hal permodalan, sarana dan prasarana maupun pelatihan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penangkar bibit.

REFERENSI

- Ritno, P. 2016. Analisis Pendapatan Alih Mata Pencaharian Pemilik Lahan Tambak Di Sekitar Pabrik PT. Virtue Dragon Nickel Industri (VDNI) Di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. Skripsi. Fakultas Pertanian. Sarjana Universitas Haluoleo.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarjono dan Hendri. 2008. *Berkebun 21 jenis tanaman buah*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Soekartawi 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta